

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk dapat menjamin kelangsungan dan perkembangan suatu bangsa yang bersangkutan. Namun yang menjadi masalah dan yang selalu di keluhkan oleh masyarakat adalah mutu lulusan lembaga-lembaga pendidikan sekarang ini masih jauh dari yang di harapkan. Banyak lembaga pendidikan yang lebih terkesan meningkatkan kuantitas lulusan daripada kualitas itu sendiri. Hal ini mengakibatkan banyaknya pengangguran dari semua jenjang pendidikan.

Peranan pendidikan sangat menentukan keberadaan suatu bangsa sebagai bangsa yang terhormat di tengah-tengah bangsa lain. Program pembangunan pendidikan dewasa ini tidak hanya menuntut tanggung jawab dari satu pihak saja melainkan sudah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan tersebut.

Seperti tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pendidikan formal belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir

akan di dapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh.

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi pula, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Tingkat kecerdasan intelektual yang di miliki setiap individu sangatlah berbeda. Kecerdasan intelektual biasanya di ukur dari nilai rapor dan indeks prestasi. Nilai rapor yang baik, indeks prestasi yang tinggi atau sering juara kelas merupakan tolak ukur dari kesuksesan seseorang. Tolak ukur ini tidak salah tetapi tidak seratus persen dapat di benarkan. Terdapat faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi sukses yaitu dengan adanya kecerdasan emosional.

Menurut Goleman (dalam, Filia Rachmi 2010:3) mengatakan bahwa, Persentasi kontribusi IQ dan SQ dalam menunjang kesuksesan seseorang tidak lebih 20% sedangkan sisanya 80% di dukung oleh faktor-faktor lain, termasuk kecerdasan emosional (EQ). Perlu di ketahui bahwa IQ, SQ, dan EQ adalah perangkat yang bekerja dalam satu kesatuan sistem yang saling berkaitan (*Interconnected*) di dalam diri kita, sehingga tidak mungkin juga di pisahkan fungsi-fungsinya. Berhubungan dengan orang lain tetap membutuhkan otak dan keyakinan, sama halnya dengan keyakinan tetap membutuhkan otak dan perasaan.

Namun peranan EQ ini sangat besar dalam mempengaruhi manusia sebagai individu maupun masyarakat. Kecerdasan emosional ini mampu untuk

mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar, tidak mudah pasrah dan putus asa, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang siswa dalam mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkannya.

Selain kecerdasan emosional (EQ), perilaku belajar selama di sekolah juga mempengaruhi prestasi akademik seorang siswa. Kebiasaan atau perilaku belajar siswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila siswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai siswa, sehingga mereka dapat membagi waktu dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Motivasi dan disiplin diri sangatlah penting dalam hal ini karena motivasi merupakan arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh dan disiplin merupakan perasaan taat dan patuh pada nilai-nilai yang di yakinkannya dan melakukan pekerjaan dengan tepat jika di rasa adalah sebuah tanggung jawab.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMA Yayasan Pendidikan Ani Idrus Perguruan Eria Medan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang relatif rendah. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya siswa yang belum memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dan perilaku belajar yang baik. Yang saya lihat dari observasi awal, masih banyaknya siswa yang tidak mampu mengendalikan dirinya untuk tidak terpengaruh terhadap godaan teman-temannya untuk tidak ribut di

kelas sehingga dia pun ikut ribut, sedangkan saat itu proses belajar belajar tengah berlangsung. Adanya siswa yang tidak mengerjakan PR dengan alasan lupa atau dengan membawa masalah dari luar ke sekolah sehingga pada saat pelajaran berlangsung siswa tersebut hanya melamun saja, maka secara tidak langsung kejadian tersebut sudah mengganggu konsentrasinya dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Apabila hal ini diteruskan tanpa adanya perubahan yang dilakukan siswa terhadap dirinya sendiri, maka mereka akan sulit menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu prestasi belajar mereka akan terus menurun, hanya karena mereka tidak mampu mengendalikan dorongan emosinya dan tidak adanya rasa tanggung jawab sebagai siswa. Berdasarkan pengamatan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “ **Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Yayasan Pendidikan Ani Idrus Perguruan Eria Medan Tahun Ajaran 2011-2012**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Ani Idrus Perguruan Eria Medan Tahun Ajaran 2011-2012?
2. Bagaimana perilaku belajar siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Ani Idrus Perguruan Eria Medan Tahun Ajaran 2011-2012?

3. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Ani Idrus Perguruan Eria Medan Tahun Ajaran 2011-2012?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang akan di teliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah penelitian, pada “ Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Ani Idrus Perguruan Eria Medan Tahun Ajaran 2011-2012”.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Apakah ada pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Ani Idrus Perguruan Eria Medan Tahun Ajaran 2011-2012”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Ada pun tujuan yang ingin di capai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Ani Idrus Perguruan Eria Medan.

2. Untuk mengetahui perilaku belajar siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Ani Idrus Perguruan Eria Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Yayasan Pendidikan Ani Idrus Perguruan Eria Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Sebagai masukan bagi sekolah untuk lebih memberikan perhatiannya yang lebih khusus bagi para siswa yang telah berperilaku yang menyimpang di sekolah serta dalam pengambilan keputusan atas kebijakan yang berhubungan dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan perilaku belajar siswa ke arah yang lebih baik.
2. Sebagai bacaan bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa disekolah.
3. Sebagai bahan masukan bagi para peneliti lain, apabila ingin mengambil permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar.